



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE JIGSAW DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL TERAPDU DI MTsN 6 PADANG**

Nada Uljannah, Stevani, Rika Verawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Sumatera Barat

nadauljannah845@gmail.com

Submitted: 20-07-2022 , Reviewed: 08-08-2022 , Accepted: 30-08-2022

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) the learning outcomes of Integrated Social Studies students with the Jigsaw Type Cooperative Learning Model are higher than students who are taught using the conventional model at MTsN 6 Padang. 2) The effect of learning outcomes on interest in learning in Integrated Social Studies subjects for class VII students. 3) The interaction between the Jigsaw Type Cooperative Learning Model and the conventional learning model with students' interest in learning about student learning outcomes in Integrated Social Studies subjects. This type of research is quantitative. This research was conducted at MTsN 6 Padang with a population of 431 and a sample of 62 students consisting of 30 control classes and 32 experimental classes. Instruments in this study through the distribution of questionnaires and tests. The data analysis techniques used are validity test, reliability test, level of difficulty, discriminatory power, normality test, homogeneity test and two-way ANOVA test. The results showed that (1) Students who were taught using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model had significantly higher learning outcomes when compared to students who were taught through conventional methods with Sig. = 0.029 < = 0.05, thus H₀ was accepted. H_a rejected, which means the Jigsaw Type Cooperative Learning Model can be used in the learning process. (2) students who have a significant interest in learning have higher learning outcomes when compared to students who have a low interest in learning with Sig. = 0.000 < = 0.05, thus H₀ is accepted. H_a is rejected, where students have high interest. Have high learning outcomes, students who have low interest have low results. (3) There is no effect of the application of the jigsaw type of cooperative learning model with learning interest on the learning outcomes of class VII MTsN 6 Padang students, this can be seen from the results of the two-way ANOVA test with a value of sig. 0.512 > α i.e. 0.05 so H₀ is rejected H_a accepted.

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning, Interest in Learning, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar Pendidikan merupakan sebuah pondasi utama

bagi kehidupan seseorang dalam menghadapi setiap perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi.

Namun, disisi lain, pendidikan sangat mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk perkembangan dan kemajuan sebuah bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembangunan dalam suatu negara selain dari bidang hukum, politik, ekonomi dan bidang lainnya. Pendidikan adalah salah satu kegiatan dalam usaha agar manusia dapat mengembangkan dan membina potensi yang telah ada pada dirinya sehingga dapat melahirkan manusia yang berkualitas tinggi.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah keberhasilan untuk dikaji karena keberhasilan Pendidikan dapat ditinjau dari hasil belajar dan minat belajar. Menurut Fatimah *et al.*, (2022:29-30) menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Nurfitriyanti, (2017) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks.

MTsN merupakan sekolah dibawah Kementrian Agama. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki beban mata pelajaran lebih banyak dibandingkan SMP negeri. Hal ini karena MTsN memiliki mata pelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan sekolah menengah lainnya. Hal inilah yang menyebabkan siswa MTsN memiliki beban yang lebih untuk mata pelajaran yang harus dikuasai, sehingga guru juga harus mempersiapkan setiap komponen pembelajaran agar persiapan guru matang dan hasil yang diperoleh oleh siswa maksimal. Pada penelitian ini menggunakan metode Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw*. Menurut Rosydiah (2016:116), menyatakan bahwa suatu model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, analisis system atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran kooperatif disusun berdasarkan prinsip/faham konstruktivisme. Menurut Firmansyah, (2013:36) belajar merupakan proses yang berlangsung

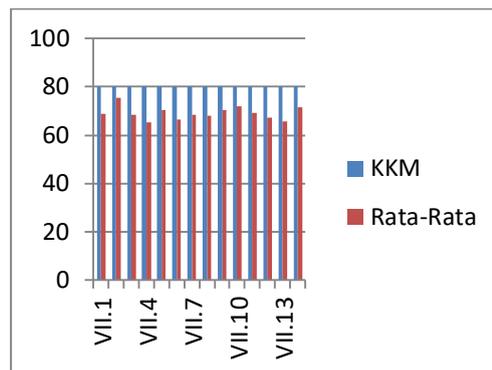
dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Dari penjelasan diatas dapat dilihat data tentang hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional dimana siswa mendapatkan penilaian berdasarkan perolehan dari pemahaman siswa tentang pengetahuan selama proses pembelajaran. Adapun hasil belajar dilihat dari ujian Nasional siswa se-Kota Padang dapat disajikan pada table di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Hasil UN siswa MTsN se-Kota Padang Tahun 2017-2019

N o	Nama Satuan Pendidikan	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	MTsN 6 Kota Padang	68,81	70,78	65,6
2	MTsN 1 Kota Padang	64,21	64,77	59,16
3	MTsN 4 Kota Padang	68,22	70,25	54,94
4	MTsN 5 Kota Padang	55,35	68,41	50,98
5	MTsN 2 Kota Padang	53,34	50,42	49,92
6	MTsN 3 Kota Padang	54,17	49,37	48,61
7	MTsN 7 Kota Padang	64,90	67,99	48,28
	Kota Padang	62,09	63,14	56,15

Sumber: Puspendik,2021



Gambar 1. Histogram Perbandingan KKM dan Hasil Belajar IPS siswa Kelas VII di MTsN 6 Padang berdasarkan nilai Mid Semester

Berdasarkan dari data yang tertera diatas MTsN 6 Padang merupakan salah satu sekolah yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan sekolah MTsN se-Kota Padang yang mana rata-rata nilai yang diperoleh secara keseluruhan yang telah diujikan adalah 65,6. MTsN 6 Kota Padang yang di anggap sebagai MTsN unggul di Kota Padang, namun juga mengalami penurunan dari data UN 2018 ke 2019. Selain itu, data UN ini diperkuat dengan observasi awal yang dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari mata pelajaran IPS Terpadu banyak yang tidak tuntas. Data ini dapat diketahui dari histogram perbandingan KKM

dengan Nilai MID semester siswa kelas VII yang telah disajikan pada Gambar 1. Hal ini akan menjadi masalah karena sekolah yang memiliki predikat baik dan hasil UN yang tertinggi, namun hasil belajar IPS Terpadu justru tidak tuntas. Oleh sebab itu perlu diteliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa di MTsN 6 Kota Padang. Dari fenomena pada objek penelitian, kemudian masalahnya diduga disebabkan oleh rendahnya hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* (Eksperimen semu), pada penelitian ini mempunyai variable kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti seluruh siswa IPS kelas VII. Teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti random sampling, sebanyak 431 orang siswa kelas VII IPS terdiri dari 7 lokal yang belajar pada mata

pelajaran IPS Terpadu, dengan sampel sebanyak 62 orang yaitu 30 orang kelas control dan 32 kelas eksperimen di MTsN 6 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisa variabel hasil belajar (Y) bahwa nilai hasil belajar siswa didapat nilai hasil belajar pada kelas eksperimen nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 68 dan nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 100, maka rangenya adalah 32. Pada kelas kontrol nilai terendahnya adalah 68 dan nilai tertingginya adalah 96 sehingga range diperoleh sebesar 32.

Dapat dilihat bahwa diperoleh nilai tingkat capaian pada responden secara keseluruhan pada kelas Eksperimen adalah sebesar 82,63% dengan kategori baik dan pada kelas kontrol sebesar 76,67% dengan kategori cukup baik dan rata-rata skor perindikator pada variabel minat belajar siswa di kelas eksperimen: indikator adanya perasaan senang dengan rata-rata skor 4,31 dan tingkat capaian responden 86,25%, selanjutnya pada indikator ketertarikan dengan rata-rata skornya

adalah 4,44 dan tingkat capaian respondennya adalah sebesar 88,75%, kemudian pada indikator rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas rata-rata skornya adalah 4,06 dan tingkat capaian respondennya adalah 81,25%, selanjutnya pada indikator keterlibatan siswa dengan rata-rata skornya 4,31 dan tingkat capaian respondennya 86,25% dan indikator tekun dan disiplin dalam belajar dengan rata-rata skornya 3,53 dan tingkat capaian respondennya 70,63%. Pada kelas kontrol indikator perasaan senang dengan rata-rata skor sebesar 3,95 dan tingkat capaian respondennya 79,00%, selanjutnya indikator ketertarikan dengan rata-rata skornya 4,02 dan tingkat capaian

respondennya sebesar 80,44%, selanjutnya rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas dengan rata-rata skornya 3,75 dan tingkat capaian respondennya 75,00% , Kemudian pada indikator keterlibatan siswa rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,87 dengan tingkatan capaian responden 77,33% dan pada indikator tekun dan disiplin dalam belajar rata-rata skor yang diperoleh 3,24 dan tingkat capaian respondennya sebesar 64,89%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada kelas eksperimen sebesar 82,63% lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar kelas kontrol sebesar 75,33%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	HBEKS	MinatEks	HBKTRL	MinatKtrl
N	32	32	30	30
Norma Mean	88.5000	54.8438	79.7333	49.8000
Param Std. Deviation	7.98385	4.90628	8.13224	6.14424
eters ^a				
Most Absolute	.139	.139	.146	.142
Extrem Positive	.119	.074	.120	.142
Difference Negative	-.139	-.139	-.146	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z	.785	.784	.802	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)	.569	.570	.541	.577

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran hal.170

Dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen minat belajarnya diperoleh Sig. sebesar 0,570 lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($\text{Sig}>\alpha$) dan dilihat pada kelas kontrol diperoleh Sig. sebesar 0,577 lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($\text{Sig}>\alpha$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data untuk minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari tabel 34 dapat dilihat bahwa terlihat uji normalitas pada hasil belajar kelas eksperimen diperoleh Sig. sebesar 0,569 lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($\text{Sig}>\alpha$), pada kelas kontrol diperoleh Sig. sebesar 0,541 lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($\text{Sig}>\alpha$). Dengan demikina dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Tabel 3 : Hasil Uji Homogenitas

	Kelas	N	Sig.	Alp ha	Ketera ngan
Has il Bel ajar	Ekспери men	32	0,928	0,05	Homo gen
	Kontro l	30			
Mi nat Bel ajar	Ekспери men	32	0,152	0,05	Homo gen
	Kontro l	30			

Sumber: Lampiran hal.171

Dapat dilihat bahwa pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh Sig. sebesar

0,928 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig.} > \alpha$). Sedangkan pada pada minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dan kela skontrol diperoleh Sig sebesar 0,152 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig.} > \alpha$). Jadi, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data untuk hasil belajar dan minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol homogeny.

Tabel 4 : Hasil Uji Hipotesis Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HasilBel ajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4155.338 ^a	28	148.405	5.274	.000
Intercept	335104.635	1	335104.635	1.191E ⁴	.000
Metode	147.156	1	147.156	5.230	.029
Minat	2854.214	22	129.737	4.611	.000
Metode * Minat	122.286	5	24.457	.869	.512
Error	928.533	33	28.137		
Total	445248.000	62			
Corrected Total	5083.871	61			

a. R Squared = ,817 (Adjusted R Squared = ,662)

Sumber: Lampiran hal.172

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* secara signifikan memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan pada siswa yang diajarkan melalui Metode Konvensional. Hasil perhitungan analisis *Two Way Anova* terlihat pada tabel 35 diperoleh nilai level Sig. = 0,029, hal ini menyatakan bahwa nilai Sig. lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (Sig. < α) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang telah diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII.4 dan VII.6 di MTsN 6 Padang.

b. Hipotesis Kedua

Pada siswa yang mempunyai minat belajarnya yang tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Dari hasil perhitungan ANOVA dua jalur yang terlihat pada tabel 31 diperoleh level Sig= 0,000, hal ini berarti nilaiSig. Lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (Sig.< α) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTsN 6 Padang.

c. Hipotesis Ketiga

Tidak terdapat interaksi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTsN 6 Padang. Hasil perhitungan

ANOVA dua jalur untuk pengujian hipotesis ketiga terlihat pada tabel 31 pada baris kelima kolom ke enam diperoleh $Sig.=0,512$ hal ini menyatakan bahwa nilai $Sig.$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($Sig > \alpha$) maka dengan ini H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* dan Minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTsN 6 Padang.

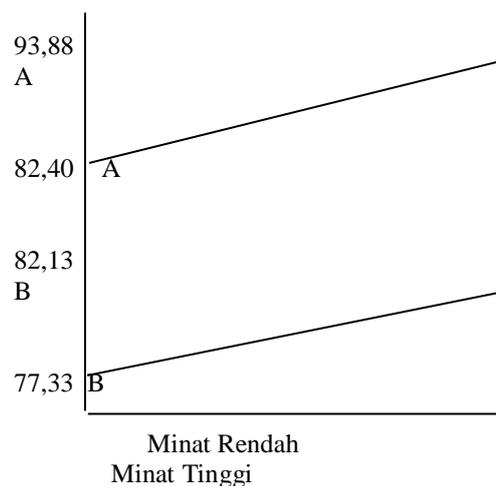
Pada Temuan Pertama, Berdasarkan dari analisis deskriptif, secara umum dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi 8,52 (88,25-79,73)

dibandingkan dengan kelas control

Pada Temuan Kedua, Berdasarkan pengelompokan minat belajar siswa diperoleh rata-rata hasil belajar dari masing-masing kelompok, pada kelas eksperimen kelompok siswa dengan motivasi tinggi memiliki rata-rata 93,88 dan rata-rata hasil belajar siswa kelompok motivasi rendah 81,86. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang memiliki minat tinggi lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat rendah. Sedangkan pada kelas kontrol, untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi yang memiliki rata-rata hasil belajar 82,13 dan rata-rata hasil belajar pada kelompok yang memiliki minat yang rendah dengan rata-rata 77,33. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar pada kelompok minat yang tinggi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat yang rendah.

Pada Temuan Ketiga, Hasil dari

analisis data anova dua jalur menunjukkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh Tingkat Capaian Responden (TCR) keseluruhan minat belajar siswa kelas eksperimen berada dalam kategori yang tinggi dan pada kelas kontrol berada pada kategori yang sedang, karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan sendirinya memiliki hasil belajar yang tinggi. dari data diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajarlah yang mempunyai peranan terhadap meningkatnya hasil belajar siswa, tidak hanya model pembelajaran. Namun sebagaimana yang diungkapkan oleh (Tenaya, 2015) adanya interaksi ini dapat dilukiskan secara grafis dalam gambar sebagai berikut:



Keterangan:

A= Kelas Eksperimen

B= Kelas Kontrol

Dari gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi yaitu 93,88 dan rata-rata yang diperoleh pada hasil belajar siswa yang memiliki minat rendah sebesar 82,40 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata pada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan nilai rata-rata nya 82,13 dan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yang memiliki minat belajar rendah adalah 77,33. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perpotongan antara garis A (kelas kontrol) dan B (kelas eksperimen) yang berarti tidak adanya interaksi antara metode

pembelajaran dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan pada pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan minat belajar dan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa, namun pada model pembelajaran dan minat belajar tidak saling tergantung antara satu dengan yang lainnya dalam mempengaruhi hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* di kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar yaitu 88,50 dengan 81,50% siswa telah mencapai ketuntasan. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yaitu 79,73 dengan 36,7% siswa yang telah mencapai ketuntasan.
2. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw*

secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui metode konvensional dengan $\text{Sig.} = 0,029$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig} < \alpha$) yang berarti bahwa Model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siswa yang memiliki minat belajarnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dengan $\text{Sig.} = 0,000$, hal ini berarti nilai Sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig.} < \alpha$) yang mana siswa yang memiliki minat tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya pada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah memiliki hasil belajar yang rendah pula.
4. Tidak terdapat interaksi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan $\text{Sig.} = 0,512$ hal ini berarti nilai Sig. lebih besar dari nilai $\alpha = 0,005$

(Sig.< α) yang berarti masing-masing pada faktor Model Pembelajaran dan minat belajar) tidak saling tergantung dan mempengaruhi, yang menunjukkan kedua hal tersebut (Model Pembelajaran dan minat) mempunyai posisi yang berbeda terhadap hasil belajar. Ada kalanya minat lebih menentukan hasil belajar, ada kalanya model pembelajaran menentukan hasil belajar namun disisi lain adakalanya minat dan model pembelajaran menentukan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta “Ayah” dan “Ibu” yang penulis sayangi dan keluarga yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Penulis haturkan sembah sujud sebagai ucapan terima kasih yang tentunya penulis belum mampu membalas pengorbanan “Ayah” dan “Ibu”, yang telah membesarkan, mendidik dan akan selalu memberikan do’a restu, perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang tidak ternilai harganya demi

kelancaran dan keberhasilan penulis dalam segala hal.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Stevani, M.PdE selaku Pembimbing I dan Ibu Rika Verawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
2. Ibu Sri Wahyuni, M.Pd selaku Penguji I, Bapak Jimi Ronald, M.Pd selaku Penguji II, dan Ibu Mona Amelia selaku Penguji III, skripsi penulis yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan pembuatan skripsi ini mendidik penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Prof. H. Dr. Ansofino, M.Si selaku Rektor Universitas PGRI Sumatera Barat (UPGRISBA), Ibu Sri Imelwati, M.Pd, Ph.D selaku Wakil I dan Bapak Jarudin, MA, Ph.D selaku Wakil Rektor II Bidang

Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

4. Ibu Citra Ramayani, S.Pd, ME selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat.
5. Bapak Jimi Ronald selaku sekretaris program studi pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan ibu pegawai Perpustakaan Universitas PGRI Sumatera Barat.
8. Kepada ibu Yosi Nilawati, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN 6 Padang yang telah membantu penulisan dalam penelitian ini.
9. Kepada keluarga, sanak family yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, W. *et al.* (2022) “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7.
- Firmansyah, D. (2013) “Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), hal. 34–44. doi: 10.24114/jtp.v6i2.4996.
- Nurfitriyanti, M. (2017) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Emosional,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), hal. 153–162. doi: 10.30998/formatif.v7i2.2229.
- Rosydiah, U. (2016) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Metro,” *Jurnal SAP*, 1(2), hal. 115–124.
- Tenaya, I. M. N. (2015) “Pengaruh Interaksi dan Nilai Interaksi pada Percobaan Faktorial (Review),” *Jurnal Agrotrop*, 5(1), hal. 9–20.